

Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya

Nazar Naamy

Universitas Islam Negeri Mataram

Email : nazarnaamy72@uinmataram.ac.id

Abstract: The development of digital technology has transformed the landscape of dakwah practices in society. This article investigates the sociological challenges faced in dakwah practices in the digital era and seeks solutions to overcome these challenges. The research aims to identify sociological challenges related to dakwah in the digital era and formulate solutions to address these challenges. The research method employed is a literature review using a descriptive-analytical approach. Data were obtained through the analysis of scholarly literature, journal articles, books, and other relevant sources discussing dakwah in the digital era. Data analysis detailed the sociological challenges encountered in digital dakwah practices, such as shifts in communication paradigms and the dissemination of unverified religious content. Proposed solutions to address these challenges were also analyzed to assess their potential for successful implementation. The results of this research indicate that dakwah practices in the digital era face significant changes in how religious communication is conducted, along with the risk of spreading extremist views. Proposed solutions, such as leveraging digital technology and collaboration between religious institutions and technology platforms, have the potential to address these challenges. Dakwah in the digital era faces sociological challenges that need to be addressed to ensure its relevance and effectiveness. The suggested solutions, if well-implemented, can help maintain a moderate, tolerant, and peaceful approach to dakwah in society. This research has practical implications for preachers and religious institutions in understanding the changes in dakwah practices in the digital era. Furthermore, the research findings can assist technology platforms in monitoring religious content and preventing the spread of extremist views. These implications can contribute to the promotion of peace and tolerance in an increasingly digitally connected society.

Keywords: *Dakwah, Digital Era*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap praktik dakwah dalam masyarakat. Artikel ini menyelidiki tantangan sosiologis yang dihadapi dalam praktik dakwah di era digital dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan sosiologis yang terkait dengan dakwah di era digital dan merumuskan solusi yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian ini merupakan studi kepustakaan

yang menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui analisis literatur ilmiah, artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber terkait lainnya yang membahas dakwah di era digital. Analisis Data, data yang diperoleh dianalisis dengan merinci tantangan sosiologis yang dihadapi dalam praktik dakwah digital, seperti perubahan paradigma komunikasi dan penyebaran konten agama yang tidak terverifikasi. Solusi-solusi yang diajukan untuk mengatasi tantangan tersebut juga dianalisis untuk melihat potensi keberhasilan implementasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik dakwah di era digital dihadapkan pada perubahan signifikan dalam cara komunikasi agama dilakukan, serta risiko penyebaran pandangan ekstremis. Solusi yang diajukan, seperti pemanfaatan teknologi digital dan kerja sama antara lembaga agama dan platform teknologi, memiliki potensi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Dakwah di era digital menghadapi tantangan sosiologis yang perlu diatasi agar dakwah tetap relevan dan efektif. Solusi-solusi yang disarankan, jika diimplementasikan dengan baik, dapat membantu menjaga dakwah yang moderat, toleran, dan damai dalam masyarakat. Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi para dai (pengkhotbah) dan lembaga agama dalam memahami perubahan dalam praktik dakwah di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu platform teknologi dalam mengawasi konten agama dan mencegah penyebaran pandangan ekstremis. Implikasi ini dapat berkontribusi pada promosi perdamaian dan toleransi dalam masyarakat yang semakin terkoneksi digital.

Kata Kunci: *Dakwah, Era Digital, Tantangan, Solusinya*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi sosial dalam masyarakat.¹ Hal ini juga berdampak pada praktik dakwah, yang merupakan upaya penyebaran ajaran agama.² Tulisan ini mengulas tantangan sosiologis yang dihadapi dalam praktik dakwah di era digital dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.³ Tantangan pertama yang dihadapi adalah perubahan paradigma komunikasi.⁴ Era digital membawa perubahan dalam cara orang berkomunikasi, dengan dominasi media sosial dan platform daring.⁵ Dakwah yang lebih tradisional, seperti

¹ Farid Abdullah, "Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain* 4, no. 1 (2019): 47–58.

² Nurul Fadilla, "Kesenjangan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Hubungannya Dengan Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi," *LIBRIA* 12, no. 1 (2020): 1–13.

³ Triyanto, "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84, <http://dx.doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

⁴ Nazar Naamy and Ishak Hariyanto, "Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme," *SOPHIST: JURNAL SOSIAL POLITIK KAJIAN ISLAM DAN TAFSIR* 3, no. 2 (2021): 41–59, <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.51>.

⁵ Anshori, S., "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Civic Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 5, no. 1 (2018): 88–100.

ceramah di masjid atau perpustakaan,⁶ menjadi kurang relevan di tengah persaingan informasi yang sengit di dunia maya.⁷ Tantangan kedua adalah munculnya konten agama yang tidak terverifikasi dan potensial untuk menyebarkan pandangan radikal atau ekstremis.⁸ Hal ini dapat merusak citra agama dan menyulitkan dakwah yang moderat dan damai.⁹

Era digital telah menciptakan perubahan mendasar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam praktik dakwah, yang merupakan salah satu aspek penting dalam penyebaran agama.¹⁰ Teknologi digital, dengan berbagai media sosial, platform daring, dan alat komunikasi canggih lainnya, telah mengubah cara orang berinteraksi, mencari informasi, dan menyebarkan pesan.¹¹ Perkembangan ini menciptakan lingkungan baru di mana dakwah harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif.¹² Di tengah transformasi besar ini, muncul tantangan sosiologis yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang tepat agar praktik dakwah di era digital dapat mempertahankan tujuan mulia penyebaran ajaran agama.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci. Pertama, bagaimana perkembangan teknologi digital telah memengaruhi praktik dakwah? Kedua, apa saja tantangan sosiologis yang dihadapi dalam praktik dakwah di era digital? Ketiga, apa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut? Dalam upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini akan mengeksplorasi kerangka teoritik yang relevan dan menyajikan temuan-temuan baru yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks dakwah di era digital.

⁶ Ulyan Nasri, "Islamic Educational Values in the Verses of the Song 'Mars Nahdlatul Wathan' by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid from Lombok," *International Journal of Sociology of Religion* 1, no. 1 (2023): 128–41.

⁷ Nazar Naamy, "Runtuhnya Dunia Sosial Di Era Komunikasi Media Simulakra," *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 10, no. 1 (2018): 77–84, <https://doi.org/10.20414/jurkom.v10i1.559>.

⁸ Eko P. Darmawan, *Gerakan Sosial Baru* (Yogyakarta: Resist Book, 2010), 11.

⁹ Ulyan Nasri, "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 1–15, <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7053>.

¹⁰ Suharko, *Gerakan Sosial Baru Di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani* (Yogyakarta: JSP, 1998), 77.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 33.

¹² Anisah Muliani et al., "Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia," *Journal of Education and Technology* 1, no. 2 (2021): 87–92, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>.

¹³ Robert Mersel, *Teori Pergerakan Sosial* (Jakarta: Resist Book, 2004), 55.

Kerangka teoritik penelitian ini mencakup dua dimensi utama: pertama, perubahan dalam paradigma komunikasi yang dipengaruhi oleh teknologi digital,¹⁴ dan kedua, dampak sosial dan sosiologis dari penyebaran pesan agama dalam konteks digital.¹⁵ Konsep-konsep seperti komunikasi digital, perilaku online, identitas digital,¹⁶ dan pengaruh media sosial akan menjadi landasan teoretis dalam pemahaman bagaimana teknologi telah mengubah cara praktik dakwah dilakukan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi masyarakat.¹⁷

Penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang tantangan sosiologis dalam praktik dakwah di era digital. Melalui analisis mendalam, penelitian ini akan mengidentifikasi solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya mendalam dalam menjembatani kesenjangan antara praktik dakwah tradisional dan realitas digital yang semakin kompleks.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan sosiologis yang dihadapi dalam praktik dakwah di era digital dan merumuskan solusi yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang perubahan dalam paradigma komunikasi dan dinamika sosial di era digital, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang berguna bagi para dai (pengkhotbah), lembaga agama, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mempromosikan dakwah yang moderat, toleran, dan damai di dunia yang semakin terkoneksi digital.

¹⁴ Ulyan Nasri, "Menakar Kembali Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menangkal Tuduhan Faham Radikalisme Kepada Umat Islam," *Jurnal Tarbawi* 5, no. 1 (2020): 5, <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6710479/?view=garuda#!>

¹⁵ Muhammad Idris, "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0: Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter" 7, no. 1 (2022): 61–86, <http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.

¹⁶ Ulyan Nasri, "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural."

¹⁷ Muhammad Thohri, "Islamic School Leadership Model: The Challenge in Digital Era," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 225–32, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1939>.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode *library Research*¹⁸ untuk menggali data-data tentang Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya.¹⁹ Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut: Pertama, mengidentifikasi dan mengakses berbagai sumber informasi terkait praktik dakwah di era digital.²⁰ Kedua, Seleksi Sumber Informasi, seleksi yang ketat untuk memilih sumber-sumber yang relevan dan berkualitas tinggi.²¹ Ketiga, Pengumpulan Data, data dikumpulkan melalui pembacaan dan analisis kritis sumber-sumber informasi yang terpilih.²² Keempat, Analisis Data, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif.²³ Kelima, Penyusunan Kerangka Konsep, menyusun kerangka konsep yang mencerminkan tantangan sosiologis yang dihadapi dalam praktik dakwah di era digital.²⁴ Kerangka konsep ini akan mencakup elemen-elemen kunci yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.²⁵

Metode *Library Research* ini akan memungkinkan kami untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan sosiologis dalam praktik dakwah di era digital serta merumuskan solusi yang berdasarkan lit-eratur ilmiah yang terpercaya dan relevan.²⁶

¹⁸ Ulyan Nasri and Parhul Khairi, "Understanding of Santri Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children's Education in Daily Life: A Study of Living Quran at the Islamic Center NW Tanjung Riau Batam Boarding School," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1600–1604, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1568>.

¹⁹ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Ulyan Nasri, and Muzakkir Walad, "Getting to Know Ahl Al-Sunnah Wa al-Jema'ah in Context Nahdlatul Wathan," *Proceding International Conference On Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022* 2, no. 1 (2023): 4.

²⁰ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani and Ulyan Nasri, "Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations," *Al Hikmah: Journal of Education* 4, no. 1 (2023): 77–92.

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Ke-2 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 12.

²² Danandjaja, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Antropologi Indonesia, 2014), 33.

²³ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 01, 5 (2011): 36–39.

²⁴ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

²⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005), 47.

²⁶ Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 23.

Perubahan Paradigma Komunikasi di Era Digital

Praktik dakwah yang lebih tradisional, seperti ceramah di masjid atau pertemuan fisik, telah menghadapi perubahan signifikan dalam era digital.²⁷ Komunikasi yang lebih dominan melalui media sosial, pesan instan, dan platform daring telah mengubah cara orang mencari informasi agama dan berinteraksi dengan ajaran agama.²⁸ Pembahasan ini menyoroti pentingnya memahami perubahan dalam paradigma komunikasi ini dan bagaimana hal itu memengaruhi efektivitas dakwah.²⁹

Paradigma komunikasi di era digital sangat penting untuk memahami tantangan sosiologis dalam praktik dakwah. Era digital telah mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi secara mendasar.³⁰ Sebelumnya, praktik dakwah mungkin terbatas pada ceramah di masjid, perpustakaan, atau pertemuan fisik lainnya.³¹ Namun, dalam era digital, media sosial, pesan instan, dan platform daring menjadi saluran komunikasi utama yang memungkinkan dakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

Tantangan utama yang muncul dari perubahan paradigma komunikasi ini adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan media digital untuk dakwah yang positif.³² Dalam konteks ini, dakwah perlu mempertimbangkan bagaimana menyampaikan pesan agama secara efektif dalam format digital yang berbeda, seperti teks singkat, gambar, video, atau podcast. Ini memerlukan pemahaman mendalam tentang perilaku online dan preferensi audiens digital, serta kreativitas dalam merancang konten yang menarik dan bermakna.³³

²⁷ Armawati, A., *Dakwah Dan Komunikasi (Pertama)*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), 99.

²⁸ Budiantoro, W., "Dakwah Di Era Digital," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 27–35.

²⁹ Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, and Asman, "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172–83.

³⁰ Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 45.

³¹ Lestari, P. P., "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah* 2, no. 1 (2020): 41–58., <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>.

³² Zulkarnaini, "Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Risalah* 26, no. 3 (2019): 151–158.

³³ Reza Mardiana, "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 2 (2020): 148–58, <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>.

Selain itu, perubahan paradigma komunikasi ini juga memunculkan tantangan dalam menjaga integritas ajaran agama. Dengan banyaknya informasi yang tersedia secara online, praktik dakwah harus berusaha untuk menyediakan informasi yang benar, sahih, dan terverifikasi.³⁴ Hal ini mencegah penyebaran pandangan ekstremis atau informasi yang salah yang dapat merusak citra agama.³⁵ Oleh karena itu, dakwah di era digital perlu memprioritaskan akurasi dan kebenaran informasi yang disampaikan untuk mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, pemahaman tentang media literasi dan kritis juga menjadi sangat penting.

Secara keseluruhan, perubahan paradigma komunikasi dalam era digital memberikan peluang besar bagi praktik dakwah untuk berkembang dan mencapai audiens yang lebih luas.³⁶ Namun, tantangan sosiologis yang muncul juga harus dihadapi dengan bijak.³⁷ Dengan pemahaman yang mendalam tentang media digital, kreativitas dalam merancang konten, dan komitmen terhadap akurasi dan kebenaran, praktik dakwah dapat tetap efektif dan relevan di era digital yang terus berubah.³⁸

Penyebaran Konten Agama yang Tidak Terverifikasi

Era digital juga membawa risiko penyebaran konten agama yang tidak terverifikasi dan potensial untuk menyebarkan pandangan ekstremis.³⁹ Pembahasan ini mencakup dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak diverifikasi terhadap citra agama dan pentingnya upaya untuk memerangi penyebaran pandangan radikal.⁴⁰

³⁴ Faridhatun Nikmah, "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial," *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45–52, <https://doi.org/10.18592/muàsarrah.v17i1.3002>.

³⁵ Ulyan Nasri, *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu* (Lombok: CV. Haramain Lombok, 2022), 77.

³⁶ Amir, Yasraf Piliang., "Masyarakat Informasi Dan Digital," *Jurnal Sosioteknologi* 11, no. 27 (2020): 143–56.

³⁷ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani and Ulyan Nasri, "Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims)," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4, no. 3 (2021): 401–15, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1411>.

³⁸ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Nurdiah and Ulyan Nasri, "Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani:(Studi Kasus Di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan)," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 161–70.

³⁹ Suparta, Munzier dan Harjani Hefni., *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 71.

⁴⁰ Dermawan, Andi., *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 54.

Penyebaran konten agama yang tidak terverifikasi menjadi tantangan serius dalam praktik dakwah di era digital.⁴¹ Kemudahan akses informasi di dunia digital membuat individu dapat dengan cepat membagikan pandangan agama mereka tanpa harus melewati proses verifikasi atau validasi yang ketat. Hal ini dapat berdampak negatif pada pemahaman agama, serta dapat memicu konflik dan ketegangan antarumat beragama.⁴² Dalam banyak kasus, konten agama yang tidak terverifikasi dapat memuat informasi yang keliru atau bahkan pandangan ekstremis yang merusak.

Pentingnya mengatasi penyebaran konten agama yang tidak terverifikasi adalah untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan adalah akurat, sahih, dan sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya. Ini melibatkan peran penting dari para dai (*pengkhotbah*) dan lembaga agama dalam memeriksa dan memvalidasi informasi sebelum disebar.⁴³ Selain itu, masyarakat juga perlu dilengkapi dengan literasi media yang baik agar dapat mengenali konten yang tidak terverifikasi dan berpotensi merugikan.⁴⁴ Dalam hal ini, pendidikan dan edukasi mengenai sumber informasi yang terpercaya serta kemampuan untuk menilai validitas informasi online menjadi sangat relevan.⁴⁵

Kerja sama dengan platform teknologi juga dapat membantu dalam mengatasi penyebaran konten agama yang tidak terverifikasi.⁴⁶ Platform-platform tersebut dapat mengimplementasikan algoritma dan kebijakan yang lebih ketat untuk memoderasi dan mengawasi konten agama, serta memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melaporkan konten yang meragukan.⁴⁷ Dengan langkah-langkah ini, penyebaran konten

⁴¹ “Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam,” *Ilmu Al-Qur’an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 277–240, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.338>.

⁴² Ahmad, N., “Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah,” *Jurnal Addin* 8, no. 2 (2020): 319–44.

⁴³ Ulyan Nasri, “Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 1–17.

⁴⁴ Rosyidi, I., “Komunikasi Dan Dakwah: Ihtiar Integrasi Keilmuan Dan Urgensi Kekinian. Madania,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015): 75–91.

⁴⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani and Ulyan Nasri, “Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Di Era Kontemporer,” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 87–102, <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v15i1.5554>.

⁴⁶ Sutrisno, E., “Moderasi Dakwah Di Era Digital Dalam Upaya Membangun Peradaban Baru,” *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2020): 56–83.

⁴⁷ Farkhani et al., “Converging Islamic and Religious Norms in Indonesia’s State Life Plurality,” *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 12, no. 2 (2022): 421–46, <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i2.421-446>.

agama yang tidak terverifikasi dapat diminimalkan, sehingga dakwah yang positif dan akurat dapat terus disebarkan melalui media digital.⁴⁸

Penyebaran konten agama yang tidak terverifikasi adalah salah satu tantangan serius dalam praktik dakwah di era digital. Untuk mengatasi tantangan ini, peran aktif para dai, lembaga agama, dan masyarakat dalam memeriksa dan memvalidasi informasi agama menjadi sangat penting. Selain itu, kerja sama dengan platform teknologi dan pendidikan literasi media juga berperan besar dalam menjaga integritas dakwah dan memastikan bahwa informasi agama yang disebarkan adalah benar dan sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya.⁴⁹

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Dakwah

Mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam praktik dakwah di era digital, pembahasan ini mengusulkan pemanfaatan teknologi digital sebagai alat dakwah yang efektif.⁵⁰ Ini mencakup langkah-langkah seperti penggunaan media sosial, podcast, situs web, dan alat-alat digital lainnya untuk memperluas jangkauan dakwah dan mencapai audiens yang lebih luas.⁵¹

Pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah telah menjadi salah satu aspek yang sangat relevan dan penting dalam konteks era digital.⁵² Teknologi digital memungkinkan praktik dakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam daripada yang mungkin dicapai melalui metode tradisional. Melalui media sosial, platform daring, dan alat komunikasi digital lainnya, para dai (pengkhotbah) dapat menjangkau individu dari berbagai latar belakang dan geografis dengan cepat dan efektif.⁵³ Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan praktik dakwah untuk

⁴⁸ Ngainun Naim, "Deradicalization Through Islamic Education at State Institute for Islamic Studies (IAIN) Tulungagung," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22, no. 2 (2018): 211–24, <https://doi.org/10.29300/madania.v22i2.1173>.

⁴⁹ Desty Dwi Rochmania, Yunita Rahma Pratiwi Emy, and Wiyadi Heru, "Implementation of Character Education Based on Islamic Boarding Schools in Musical Arts Education," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 55, no. 1 (2022): 194–203, <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i1.46022>.

⁵⁰ Ulyan Nasri, "Shalat Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan, Sosial Dan Politik," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 44–61.

⁵¹ Abdul Karim, "Integration of Religious Awareness in Environmental Education," *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 10, no. 2 (2022): 415–42, <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v10i2.14404>.

⁵² Santosa, "Kearifan Lokal Dan Budaya Jawa Dalam Pendidikan Karakter" 5, no. 1 (2015): 43–55.

⁵³ Mokh Iman Firmansyah et al., "Local Wisdom-Based PAI Learning: Exploring Integrated Models In Building Student National Character," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2023): 234–52, <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.57477>.

beradaptasi dengan preferensi audiens digital yang cenderung lebih terbiasa dengan interaksi online.

Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah adalah kemampuan untuk menyajikan informasi agama dalam berbagai format yang menarik dan bervariasi. Ini termasuk video ceramah, podcast, infografis, dan konten visual lainnya yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam. Selain itu, media sosial memungkinkan para dai untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens, menjawab pertanyaan, dan membangun komunitas online yang berbagi nilai-nilai agama yang sama.⁵⁴ Namun, dalam pemanfaatan teknologi digital, penting untuk menjaga kualitas konten dan pesan yang disampaikan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan tujuan dakwah yang positif.

Kerja Sama dengan Platform Teknologi

Pembahasan ini menyoroti pentingnya kerja sama antara lembaga agama dan platform teknologi untuk mengawasi dan memoderasi konten agama secara lebih ketat.⁵⁵ Ini bertujuan untuk mencegah penyebaran pandangan ekstremis dan memastikan bahwa dakwah yang disebarkan melalui platform digital mempromosikan pesan yang moderat dan damai.⁵⁶

Kerja sama antara praktik dakwah dan platform teknologi adalah komponen kunci dalam mengatasi tantangan sosiologis dalam era digital. Platform-platform teknologi seperti media sosial dan situs web berperan sebagai sarana utama untuk menyebarkan konten agama dan pesan dakwah. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara para dai dan pemilik platform teknologi menjadi sangat penting. Para dai dapat memanfaatkan berbagai fitur dan alat yang disediakan oleh platform untuk memperluas jangkauan dakwah mereka, seperti fitur siaran langsung (*live streaming*) untuk ceramah atau forum diskusi daring.

Selain itu, para platform teknologi juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan memoderasi konten yang disebarkan melalui platform mereka. Dalam

⁵⁴ Wibowo, A., "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 339–56.

⁵⁵ Mistarija, "Urgensi Media Digital Dalam Berdakwah Pada Masa Pandemi Covid-19," *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2021): 79–91.

⁵⁶ Syamsuriah, "Tantangan Dakwah Di Era Milenial," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI*, 16, no. 2 (2020): 17–29.

konteks dakwah, ini berarti mengidentifikasi dan mengatasi konten yang meragukan atau berpotensi merusak, seperti pandangan ekstremis. Kerja sama yang efektif dengan platform-platform tersebut dapat membantu dalam mencegah penyebaran pandangan ekstremis dan memastikan bahwa konten agama yang disampaikan adalah positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang sebenarnya.

Dalam menghadapi tantangan sosiologis, praktik dakwah perlu memanfaatkan potensi kerja sama dengan platform teknologi untuk mempromosikan pesan yang moderat, toleran, dan damai. Kerja sama ini tidak hanya bermanfaat bagi praktik dakwah, tetapi juga bagi platform teknologi dalam menjaga citra mereka dan memastikan bahwa konten agama yang disebarluaskan melalui platform mereka tidak melanggar pedoman dan etika yang berlaku. Dengan demikian, kerja sama yang saling menguntungkan ini dapat menjadi langkah penting dalam menjaga integritas dakwah di era digital.

Penekanan pada Dakwah Moderat, Toleran, dan Damai

Penekanan pada dakwah yang moderat, toleran, dan damai adalah salah satu aspek penting yang dibahas dalam konteks praktik dakwah di era digital. Dalam lingkungan digital yang terbuka dan beragam, penting untuk mempromosikan pesan agama yang mengedepankan prinsip-prinsip toleransi, inklusivitas, dan kerukunan antarumat beragama. Praktik dakwah yang moderat menghindari ekstremisme dan pendekatan yang konfrontatif, sehingga dapat menjalin dialog yang konstruktif dengan individu dari berbagai latar belakang agama atau keyakinan.

Toleransi adalah nilai kunci dalam dakwah di era digital.⁵⁷ Masyarakat yang semakin terhubung online memiliki akses yang lebih besar terhadap berbagai sudut pandang dan keyakinan.⁵⁸ Oleh karena itu, praktik dakwah perlu menghormati keberagaman dan mendukung hak individu untuk memiliki keyakinan agama atau

⁵⁷ Ahmad Khoiron Nasihin, Ainol, and Ahmad Khumaidi, "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab," *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan* 14, no. 1 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i1.6193>.

⁵⁸ Darlis, "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–55, <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>.

kepercayaan mereka sendiri.⁵⁹ Dakwah yang toleran tidak hanya mempromosikan pesan agama, tetapi juga menghargai kebebasan beragama dan memupuk sikap saling menghormati di antara berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, pesan dakwah yang damai memiliki potensi untuk membangun perdamaian dan harmoni dalam masyarakat yang semakin terkoneksi digital, serta menghindari konflik atau ketegangan antarumat beragama yang mungkin muncul akibat perbedaan keyakinan.

Dalam era digital yang kompleks ini, dakwah yang moderat, toleran, dan damai memiliki daya tarik yang besar. Praktik dakwah yang menekankan nilai-nilai positif ini dapat memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama yang berbeda.⁶⁰ Dengan menekankan pada pesan dakwah yang mempromosikan perdamaian, inklusivitas, dan toleransi, praktik dakwah dapat menjadi alat untuk membangun jembatan antarumat beragama dalam era digital yang semakin terkoneksi.

Implikasi Praktis Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya

Implikasi praktis dari penelitian mengenai dakwah di era digital yang mencakup tantangan sosiologis dan solusinya memiliki dampak signifikan pada berbagai pemangku kepentingan.⁶¹ Pertama, bagi para dai (pengkhotbah), pemahaman akan perubahan paradigma komunikasi dan tantangan sosiologis yang dihadapi dapat membantu mereka mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif di lingkungan digital.⁶² Mereka dapat memanfaatkan berbagai platform teknologi dan menyusun konten yang lebih sesuai dengan preferensi audiens digital, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moderat dan damai dalam pesan dakwah mereka.⁶³ Selain itu, para dai perlu berperan sebagai pemimpin dalam mendorong toleransi dan dialog antarumat beragama di dunia maya.⁶⁴

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah* (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2019), 45.

⁶⁰ Saepuddin, Ulyan Nasri, and Nurdiah, "Konvergensi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dan Fazlur Rahman Dalam Hukum Ekonomi Syariah Dan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 74–88, <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v13i1.5585>.

⁶¹ Budiantoro, W., "Dakwah Di Era Digital."

⁶² Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, and Asman, "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda."

⁶³ Habibi, Muhammad, "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial," *Jurnal Alhikmah, Pontianak: IAIN Pontianak* 1, no. 2 (2020): 29–35.

⁶⁴ Lestari, P. P., "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial."

Kedua, bagi lembaga agama, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami peran mereka dalam mendukung praktik dakwah yang positif di era digital.⁶⁵ Lembaga agama dapat berperan dalam memberikan panduan etika dakwah, serta berkolaborasi dengan para dai untuk memastikan bahwa pesan-pesan agama yang disebarkan melalui platform digital sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya. Mereka juga dapat memfasilitasi pelatihan dan pendidikan literasi media bagi anggota komunitas mereka untuk membantu mereka mengenali konten agama yang tidak terverifikasi dan berpotensi merusak.

Ketiga, bagi platform teknologi, penelitian ini menggarisbawahi tanggung jawab mereka dalam mengawasi dan memoderasi konten agama yang tersebar di platform mereka.⁶⁶ Platform-platform tersebut dapat meningkatkan algoritma mereka untuk mendeteksi konten yang meragukan dan memberikan lebih banyak alat kepada pengguna untuk melaporkan konten yang melanggar pedoman. Kerja sama yang baik antara *platform* teknologi dan praktik dakwah juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan sosiologis yang dihadapi oleh kedua pihak.⁶⁷ Dengan cara ini, platform teknologi dapat menjadi bagian dari solusi untuk mempromosikan dakwah yang positif, moderat, dan damai di era digital yang semakin terhubung.

Simpulan

Kesimpulan penelitian "Dakwah di Era Digital: Tantangan Sosiologis dan Solusinya" menegaskan bahwa praktik dakwah telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Era ini telah menciptakan tantangan sosiologis baru yang harus diatasi agar praktik dakwah tetap relevan dan efektif. Tantangan-tantangan tersebut meliputi perubahan paradigma komunikasi, penyebaran konten agama yang tidak terverifikasi, dan risiko penyebaran pandangan ekstremis. Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, solusi yang diajukan termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai alat dakwah yang efektif, serta kerja sama antara

⁶⁵ Julis Suriani, "Komunikasi Dakwah Di Era Cyber," *Jurnal An-Nida' - Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017): 2407–1706.

⁶⁶ Ainur Rosyidah, "Tantangan Dan Strategi Da'i Muda Dalam Berdakwah Di Era Digital," *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)* 7, no. 2 (2022): 1–11.

⁶⁷ Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas Dan Materi Di Jalan Dakwah," *Jurnal Addin* 8, no. 2 (2020): 34–44.

lembaga agama dan platform teknologi untuk mengawasi dan memoderasi konten agama secara lebih ketat.

Selain itu, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya menjaga dakwah yang moderat,⁶⁸ toleran,⁶⁹ dan damai di era digital. Dengan memahami perubahan dalam paradigma komunikasi, serta dengan berfokus pada penyebaran pesan agama yang positif dan inklusif, praktik dakwah dapat tetap menjadi alat penting dalam mempromosikan perdamaian, toleransi,⁷⁰ dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat yang semakin terkoneksi digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan panduan yang berharga bagi para dai (pengkhotbah), lembaga agama, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga relevansi dakwah dalam era digital, sambil memastikan pesan-pesan agama yang positif dan mencerahkan terus disebarkan kepada masyarakat..

Daftar Rujukan

- Abu Yasid,. *Membangun Islam Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Ahmad, N. “Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah.” *Jurnal Addin* 8, no. 2 (2020): 319–44.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005.
- Ainur Rosyidah. “Tantangan Dan Strategi Da’i Muda Dalam Berdakwah Di Era Digital.” *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)* 7, no. 2 (2022): 1–11.
- Amir, Yasraf Piliang. “Masyarakat Informasi Dan Digital.” *Jurnal Sosioteknologi* 11, no. 27 (2020): 143–56.
- Anisah Muliani, Fildzah Mahdiya Karimah, Malla April Liana, Sherena Anodhea Eka Pramudita, Muhammad Khoirul Riza, and Ayom Indramayu. “Pentingnya Peran Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Kemajuan Indonesia.” *Journal of Education and Technology* 1, no. 2 (2021): 87–92. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>.

⁶⁸ Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), 44.

⁶⁹ Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam* (Jakarta: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013), 22.

⁷⁰ Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 23.

Anshori, S. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Civic Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 5, no. 1 (2018): 88–100.

Armawati, A. *Dakwah Dan Komunikasi (Pertama)*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003.

Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, and Ulyan Nasri. "Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations of Understanding Radicalism to Muslims)." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4, no. 3 (2021): 401–15. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1411>.

———. "Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations." *Al Hikmah: Journal of Education* 4, no. 1 (2023): 77–92.

Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, Ulyan Nasri, and Muzakkir Walad. "Getting to Know Ahl Al-Sunnah Wa al-Jema'ah in Context Nahdlatul Wathan." *Proceeding International Conference On Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022* 2, no. 1 (2023): 4.

Budiantoro, W. "Dakwah Di Era Digital." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 27–35.

Danandjaja. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Antropologi Indonesia, 2014.

Darlis. "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–55. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>.

Dermawan, Andi. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002.

Dwi Rochmania, Desty, Yunita Rahma Pratiwi Emy, and Wiyadi Heru. "Implementation of Character Education Based on Islamic Boarding Schools in Musical Arts Education." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 55, no. 1 (2022): 194–203. <https://doi.org/10.23887/jpp.v55i1.46022>.

Eko P. Darmawan. *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book, 2010.

Farid Abdullah. "Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain* 4, no. 1 (2019): 47–58.

Faridhatun Nikmah. "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial." *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45–52. <https://doi.org/10.18592/muàsarrah.v17i1.3002>.

Farkhani, Elviandri, Dimyati Khudzaifah, Absori, and Muh Zuhri. "Converging Islamic and Religious Norms in Indonesia's State Life Plurality." *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 12, no. 2 (2022): 421–46. <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i2.421-446>.

Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, and Asman. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172–83.

Habibi, Muhammad,. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial." *Jurnal Alhikmah, Pontianak: IAIN Pontianak* 1, no. 2 (2020): 29–35.

Iman Firmansyah, Mokh, Syarief Nurdin Encep, Abdul Hakam Kama, and Kosasih Aceng. "Local Wisdom-Based PAI Learning: Exploring Integrated Models In Building Student National Character." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2023): 234–52. <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.57477>.

Julis Suriani. "Komunikasi Dakwah Di Era Cyber." *Jurnal An- Nida' - Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017): 2407–1706.

Karim, Abdul. "Integration of Religious Awareness in Environmental Education." *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 10, no. 2 (2022): 415–42. <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v10i2.14404>.

Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 01, 5 (2011): 36–39.

Khoiron Nasihin, Ahmad, Ainol, and Ahmad Khumaidi. "Implementation of the Concept of Religious Moderation in Islamic Education: Study the Thought of M. Quraish Shihab." *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan* 14, no. 1 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i1.6193>.

Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani and Ulyan Nasri. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Di Era Kontemporer." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 87–102. <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v15i1.5554>.

Lestari, P. P. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* 2, no. 1 (2020): 41-58. <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>.

M. Quraish Shihab. *Wasathiyah*. Jakarta: PT. Lentera Hati, 2019.

Mistarija. "Urgensi Media Digital Dalam Berdakwah Pada Masa Pandemi Covid-19." *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2021): 79–91.

Muchlis M. Hanafi. *Moderasi Islam*. Jakarta: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013.

Muhammad Idris. "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0: Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter" 7, no. 1 (2022): 61–86. <http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.

Muhammad Thohri. "Islamic School Leadership Model: The Challenge in Digital Era." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 225–32. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1939>.

Muhammad Yaumi. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

Naim, Ngainun. "Deradicalization Through Islamic Education at State Institute for Islamic Studies (IAIN) Tulungagung." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22, no. 2 (2018): 211–24. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i2.1173>.

Nasri, Ulyan. *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

———. *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Lombok: CV. Haramain Lombok, 2022.

———. "Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 1–17.

———. "Shalat Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan, Sosial Dan Politik." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 44–61.

Nasri, Ulyan, and Parhul Khairi. "Understanding of Santri Regarding Quranic Verses as Prayers within Hizib Nahdlatul Wathan and Its Implications for Children's Education in Daily Life: A Study of Living Quran at the Islamic Center NW Tanjung Riau Batam Boarding School." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1600–1604. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1568>.

Nazar Naamy. "Runtuhnya Dunia Sosial Di Era Komunikasi Media Simulakra." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 10, no. 1 (2018): 77–84. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v10i1.559>.

NAZAR NAAMY and ISHAK HARIYANTO. "Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme." *SOPHIST: JURNAL SOSIAL POLITIK KAJIAN ISLAM DAN TAFSIR* 3, no. 2 (2021): 41–59. <https://doi.org/10.20414/sophist.v3i2.51>.

Nur Ahmad. "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas Dan Materi Di Jalan Dakwah." *Jurnal Addin* 8, no. 2 (2020): 34–44.

Nurdiah, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, and Ulyan Nasri. "Manajemen Rumah Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani:(Studi Kasus Di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 161–70.

Nurul Fadilla. "Kesenjangan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Hubungannya Dengan Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi." *LIBRIA* 12, no. 1 (2020): 1–13.

"Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam." *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 277–240. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.338>.

Reza Mardiana. "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 2 (2020): 148–58. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>.

Robert Mirel. *Teori Pergerakan Sosial*. Jakarta: Resist Book, 2004.

Rosyidi, I. "Komunikasi Dan Dakwah: Ihtiar Integrasi Keilmuan Dan Urgensi Kekinian. Madania:" *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015): 75-91.

Saepuddin, Ulyan Nasri, and Nurdiah. "Konvergensi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dan Fazlur Rahman Dalam Hukum Ekonomi Syariah Dan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 74–88. <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v13i1.5585>.

Santosa. "Kearifan Lokal Dan Budaya Jawa Dalam Pendidikan Karakter" 5, no. 1 (2015): 43-55.

Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (June 10, 2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Suharko. *Gerakan Sosial Baru Di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani*. Yogyakarta: JSP, 1998.

Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Media Group, 2006.

Sutrisno, E. "Moderasi Dakwah Di Era Digital Dalam Upaya Membangun Peradaban Baru." *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2020): 56–83.

Syamsuriah. "Tantangan Dakwah Di Era Milenial." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI*, 16, no. 2 (2020): 17–29.

Tamzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Triyanto. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84. <http://dx.doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

Ulyan Nasri. "Islamic Educational Values in the Verses of the Song 'Mars Nahdlatul Wathan' by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid from Lombok." *International Journal of Sociology of Religion* 1, no. 1 (2023): 128–41.

———. "Menakar Kembali Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menangkal Tuduhan Faham Radikalisme Kepada Umat Islam." *Jurnal Tarbawi* 5, no. 1 (2020): 5. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6710479/?view=garuda#!>

———. "Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 1–15. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7053>.

Wibowo, A. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 339–56.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Ke-2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Zuhairi Miswari. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.

Zulkarnaini. "Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Risalah* 26, no. 3 (2019): 151-158.